

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi yang lebih dikenal dengan masa pubertas (Effendi,2009).

Pada anak perempuan biasanya masa pubertas didahului dengan *menarche* (menstruasi pertama kali) dan diikuti dengan perubahan seks sekunder seperti pertumbuhan kuncup payudara, rambut pubis, dan maturasi genetalia interna dan eksterna (Behrman,*et al*,2000).

*Menarche* merupakan tanda awal masuknya seorang perempuan dalam masa reproduksi. Rata-rata usia *menarche* pada umumnya adalah 12,4 tahun, namun *menarche* dapat terjadi lebih awal pada usia 9 – 10 tahun / lebih lambat pada usia 17 tahun (Brown,2002; Behrman,*et al*,2000). *Menarche* dipengaruhi oleh integritas fungsional dan anatomi dari hipotalamus dan kelenjar pineal, hipofise anterior, ovarium, dan uterus. Faktor-faktor lain yang dianggap mempercepat *menarche* adalah faktor genetik, kondisi lingkungan, status gizi, asupan nutrisi, kadar lemak tubuh, aktifitas fisik, status sosioekonomi, tingkat pengetahuan, status kesehatan dan paparan media massa (Goon,*et al*,2010; Said,U, 2004).

Pada studi epidemiologi didapatkan bahwa usia *menarche* semakin tahun mengalami percepatan (Behrman,*et al*,2000). Salah satu studi di Amerika Serikat mengatakan bahwa terjadi penurunan usia *menarche* 1 - 3 bulan per dekade,

sehingga pada saat itu diperkirakan usia *menarche* dimulai dari umur 8-13 tahun (Kabir *et al*, 2007). Hasil Riskesdas (2010) menunjukkan bahwa 2,3% anak-anak di Jawa Timur sudah mendapatkan menstruasi pertama pada usia 9-10 tahun dan 0,1% pada usia 6-8 tahun. Dan di daerah Magetan menunjukkan bahwa 13,2% siswi sekolah dasar telah mengalami *menarche* dini pada usia 10-11 tahun (Sunarto,2010).

Usia *menarche* dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui keabnormalitasan dalam *menarche*. Usia *menarche* yang terlalu cepat atau terlalu lambat merupakan keadaan yang patologis akibat gangguan aksis hipotalamus, hipofisis, dan ovarium (Uche-Nwachi *et al*,2007)

*Menarche* yang terlalu dini dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara, obesitas, kanker endometrial, dan *uterine leiomyomata*. Selain itu, beberapa penelitian juga mengatakan bahwa kejadian *menarche* dini berisiko meningkatkan terjadinya aborsi habitualis (Goon,*et al*, 2010).

Saat ini, kebanyakan remaja memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi melalui media cetak dan elektronik serta sumber informasi yang mudah dijangkau lainnya antara lain teman-teman sebaya (*peer group*), bacaan-bacaan populer dan akses internet yang belum tentu benar terbaik dan bermutu (Huriah, T,2008).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan banyaknya informasi yang diperoleh tentang keadaan seksualitas sehat, baik secara fisik, psikis dan sosial yang berhubungan dengan fungsi serta proses sistem reproduksi. Pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) masih rendah yaitu

pengetahuan remaja laki-laki 46,1% dan pengetahuan remaja putri sekitar 43,1% (Kurniawan ST,2009).

Keterpaparan media massa baik elektronik maupun cetak dapat mempercepat usia pubertas yang secara tidak langsung menyebabkan percepatan usia *menarche*. Hal ini disebabkan kebanyakan informasinya mengenai seks. Dari keseluruhan remaja yang rata-rata berusia 13,7 tahun, dua per tiga remaja lebih menyukai informasi yang mengandung hal-hal terkait seksualitas (Brown,*et al*,2005). Pada penelitian lain menyatakan bahwa remaja putri yang terpapar media elektronik untuk dewasa (55,9%) cenderung lebih cepat mengalami *menarche* daripada yang tidak terpapar (44,1%) demikian dengan remaja putri yang terpapar media cetak (Barus,2007).

Saat ini usia *menarche* sudah mulai terjadi pada usia 11-13 tahun. Pada usia ini jenjang pendidikan yang di tempuh adalah SD. Oleh karena itu penelitian dilakukan pada siswi SD. Penelitian ini dilakukan di SD Hang Tuah 9 karena di lingkungan sekitar SD banyak fasilitas yang menunjang siswi dalam mengakses informasi, serta cukup tingginya jumlah siswi yang sudah mengalami menstruasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan paparan media elektronik dan tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dengan usia *menarche* dikalangan siswi kelas V dan VI di SD Hang Tuah 9 Sidoarjo.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan paparan media elektronik dan tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dengan kejadian usia *menarche* di SD Hang Tuah 9 Sidoarjo?

### 1.3. Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan paparan media elektronik dan tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dengan kejadian usia *menarche* di SD Hang Tuah 9 Sidoarjo

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran rata-rata usia *menarche* pada siswi SD Hang Tuah 9 Sidoarjo
- b. Mengetahui gambaran paparan media elektronik siswi SD Hang Tuah 9 Sidoarjo
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai menstruasi siswi SD Hang Tuah 9 Sidoarjo

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Akademis

Memberikan manfaat kepada masyarakat ilmiah (mahasiswa/peneliti/pelajar) sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dengan ruang lingkup dan materi yang sama yaitu hubungan paparan media elektronik dan tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dengan kejadian usia *menarche* pada siswi SD.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi masyarakat dan pihak sekolah tentang hubungan paparan media elektronik dan tingkat pengetahuan mengenai menstruasi dengan kejadian usia *menarche* pada siswi SD, sehingga masyarakat dan sekolah dapat mengawasi dan mengarahkan siswi SD dalam penerimaan informasi.